



Jurnal Ilmiah Kefarmasian

Journal homepage : <http://e-jurnal.universitalirsyadclp.ac.id/index.php/jp>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU BALITA TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KEBUMEN III PERIODE JANUARI – AGUSTUS TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF MOTHER UNDER-FIVE TO THE SUCCESS OF DIARRHEA THERAPY IN UNDER-FIVES AT PUSKESMAS KEBUMEN III JANUARY – AUGUST 2022 PERIOD

Adika Wahyuningtyas¹, Tatang tajudin², Nikmah Nur Rochmah³
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi Sains & Teknologi Universitas Al-Irsyad
Cilacap, Indonesia
adikawahyuningtyas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :
Tingkat
Pengetahuan,
Kepatuhan Ibu
dan
Kebhasilan
Terapi Diare

ABSTRAK/ABSTRACT

Diare adalah penyebab utama kematian pada anak-anak, terhitung sekitar 9 % dari seluruh kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2019. Lebih dari 1.300 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 484.000 anak per tahun. Salah satu penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah, sebanyak 35% anak-anak dengan diare tidak mendapatkan terapi rehidrasi oral yang merupakan pengobatan utama penyakit ini. Beberapa perilaku masyarakat dalam penatalaksanaan diare di rumah tangga belum menunjukkan perbaikan dan belum sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu balita terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022. Metode penelitian ini yaitu deskriptif korelatif. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 91 orang ibu balita yang dipilih menggunakan metode total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square. Hasil menunjukkan Pengetahuan ibu tentang terapi diare pada balita mayoritas dengan kategori baik sejumlah (54.9%). Tingkat kepatuhan terapi diare pada balita mayoritas dengan kategori kepatuhan tinggi sejumlah 40 responden (44.0%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita dengan Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 dengan Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Keyword :
Level of
Knowledge,
Mother's
Compliance
and Successful
Therapy
Diarrhea

Diarrhea is the leading cause of death in children, accounting for around 9% of all deaths of children under the age of 5 worldwide in 2019. More than 1,300 young children die every day, or around 484,000 children per year. One of the main causes of death from diarrhea is inappropriate management at home, as many as 35% of children with diarrhea do not receive oral rehydration therapy which is the main treatment for this disease. Some people's behavior in the management of diarrhea in the household has not shown improvement and has not met expectations. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and obedience of mothers to the success of diarrhea therapy in toddlers. The research method is descriptive correlative. The research sample totaled 91 mothers who were selected using the total sampling method with the inclusion and exclusion criteria. Bivariate data analysis using the chi square test. The results showed that the majority of mothers' knowledge about diarrhea therapy in toddlers was in a good category (54.9%). The level of adherence to diarrhea therapy in toddlers with the high adherence category was 40 respondents (44.0%). The results of this study can be concluded that there is a relationship between adherence to the success of diarrhea therapy in toddlers with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and there is a relationship between the level of knowledge on the success of diarrhea therapy in toddlers at the Kebumen III Health Center for the January - August 2022 period with a p value = 0.000 ($p < 0.05$).

A. PENDAHULUAN

Angka kematian balita merupakan indikator yang sangat sensitif untuk mengukur status kesehatan dan kemajuan suatu negara (1). Diare adalah penyebab utama kematian pada anak-anak, terhitung sekitar 9 % dari seluruh kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2019. Lebih dari 1.300 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 484.000 anak per tahun (2). Sekitar 35% anak-anak dengan diare tidak mendapatkan terapi rehidrasi oral yang merupakan pengobatan utama penyakit ini (3). Tindakan penanganan diare di rumah oleh ibu ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula tindakannya terhadap penanganan diare (4).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam memberikan pengobatan pada balita dengan diare. Jika ibu memiliki pengetahuan yang benar, ibu akan mengetahui cara merawat anak diare di rumah, terutama upaya rehidrasi oral, dan berbagai tanda-tanda yang mengharuskan anak berobat ke Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan pertama yang merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan bagi pasien (5). Jika ibu

mengetahui prinsip-prinsip manajemen diare yang efektif, misalnya memberikan cairan pada anak segera setelah anak mengalami diare, hal ini dapat mencegah atau mengurangi keparahan dehidrasi (6,7).

Kepatuhan terapi adalah titik awal untuk keberhasilan pengelolaan pasien diare, seperti langkah-langkah untuk mendorong ibu untuk memulai pengobatan sedini mungkin ketika diare baru saja dimulai. Selain itu keberhasilan terapi diare pada anak dapat dicapai dengan melibatkan dan memberdayakan keluarga (8).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua yaitu variabel bebas dengan variabel terikat menurut Notoatmodjo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika antar faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus

pada suatu waktu menurut Notoatmodjo. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu balita terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di Wilayah Puskesmas Kebumen III.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah balita diare Periode Januari – Agustus 2022 di Puskesmas Kebumen III sebanyak 108 balita. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 91 balita karena 17 balita merupakan kriteria eksklusi. Subjek yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi seperti ini:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Rekam Medis balita diare Periode Januari – Agustus 2022 yang lengkap menurut SK Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat Kebumen III No.800/763D/KEP/2018 yang berisi tentang Kebijakan dan prosedur mengukur kelengkapan rekam medis dimana Rekam medis dikatakan lengkap bila: identitas lengkap : terdiri dari Nama pasien, nama KK, No NIK, Alamat, Pekerjaan, Tanggal lahir, Ada tanggal, riwayat alergi, RPD, BB, RPK, diisi keluhan utama dan onset dan Pemeriksaan objektif lengkap. Kelengkapan rekam medis menjadi indikator mutu unit pendaftaran bulan Januari – Agustus 2022 hanya bulan Februari yang mencapai target kelengkapan rekam medis 100 %.
 - b. Balita yang berusia 0-5 tahun dan pernah mengalami diare pada Periode Januari – Agustus 2022 karena jumlah balita yang mengalami diare jumlahnya banyak yaitu 108 balita.
 - c. Balita yang tinggal bersama ibu yang merawat dan mendampingi pengobatannya.
 - d. Balita dan Ibu balita yang kooperatif dan bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi
 - a. Rekam medis balita diare periode Januari – Agustus 2022 yang tidak lengkap.
 - b. Balita diare periode Januari – Agustus 2022 yang meninggal pada masa pengobatan.
 - c. Balita dan ibu balita yang tinggal di Luar Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen III.

Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Pengetahuan tentang Terapi Diare
 Penelitian ini mengadopsi instrumen/kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang diare merujuk dari penelitian Laila, (2015) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Upaya Penanganan Diare Secara Dini Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara Tahun 2015”. Kuesioner ini berjumlah 10 pertanyaan yang merupakan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban salah maka diberi skor 0.
2. Kueioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*)
 Pengukuran kepatuhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*). Kuesioner MMAS-8 merupakan skala kuesioner dengan butir pertanyaan sebanyak 8 butir menyangkut dengan kepatuhan minum obat. Uji Validitas dan Reliabilitas

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi ibu balita berdasarkan umur pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Kebumen III (n = 91)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	20	22,0
26-35 Tahun	49	53,8

36-45 Tahun	20	22,0
46-55 Tahun	2	2,2
Total	91	100
Pendidikan		
DIII	1	1,1
SI	6	6,6
SMA	40	44,0
SMP	27	29,7
SD	17	18,7
Total	91	100
Pekerjaan		
IRT	75	82,4
PNS	3	3,3
SWASTA	7	7,7
TANI	2	2,2
WIRASWASTA	4	4,4
Total	91	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia ibu prosentase tertinggi berusia 26-35 Tahun sejumlah 49 responden (53,8%), dengan riwayat pendidikan mayoritas SMA sejumlah 40 responden (44%), dan memiliki Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 75 responden (82,4%).

Hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian (9) diperoleh subjek penelitian terbanyak berusia antara 26- 30 tahun sebanyak 54,4% (49 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan riwayat pendidikan mayoritas SMA sejumlah 40 responden (44%). Menurut asumsi peneliti ini menyatakan bahwa mayoritas responden dalam tingkat pendidikan menengah. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan hal yang penting jika berkaitan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Mendeley, 2016).

Hasil ini juga didukung penelitian (10) paling banyak didapatkan responden dengan status tidak bekerja termasuk kategori didalamnya yaitu ibu rumah tangga yaitu sebanyak 46 responden (76,7%) Tingkat pengetahuan ibu terkait terapi diare

pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan terkait terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 (n = 91)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Kurang	26	28,6
Cukup	15	16,5
Baik	50	54,9
Jumlah	91	100,0

Berdasarkan tabel di atas prosentase tertinggi adalah ibu yang memiliki pengetahuan tentang terapi diare pada balita dengan kategori baik yaitu sejumlah 50 responden (54,9%) dan prosentase terendah adalah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sejumlah 15 responden (16,5%).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian (9) menunjukkan sebanyak 50,0% (45 orang) pengetahuan ibu mengenai penanganan diare akut pada balita di rumah dengan yang cukup. Namun berbeda dengan penelitian (11) menunjukkan Pengetahuan ibu mengenai diare sebagian besar kurang berjumlah 46 orang (63%) dan ibu dengan pengetahuan diare yang baik berjumlah 27 orang (37%). Perbedaan ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden di tempat penelitian.

- b. Kepatuhan ibu terkait terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022

Distribusi frekuensi kepatuhan ibu terkait terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi kepatuhan ibu terkait terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 (n = 91)

Kepatuhan	Frekuensi (f)	%
Rendah	37	40,7
Sedang	14	15,4
Tinggi	40	44,0
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel di atas prosentase tertinggi adalah ibu yang memiliki kepatuhan tinggi yaitu sejumlah 40 responden (44,0%) dan prosentase terendah adalah ibu yang memiliki kepatuhan sedang terkait terapi diare pada balita sejumlah 14 responden (15,4%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (12) dari 80 responden dapat di ketahui bahwa responden penelitian yang patuh minum zinc pada balita penderita diare sebanyak 21 orang (26.2%), Dari hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0.002 atau < 0.05 sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum zinc pada balita penderita diare yang artinya bahwa responden yang tingkat pengetahuan kurang memiliki 5,2 kali beresiko terkena diare berulang pada balita karena tidak patuh minum zinc.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (13) kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita di Puskesmas Gamping II Sleman mayoritas patuh terhadap pemberian tablet zinc sebanyak 37 responden (78,7%). Selain itu didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita di puskesmas Gamping II Sleman dengan signifikansi $p=0,001$.

c. Keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022

Distribusi frekuensi keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 (n = 91)

Keberhasilan Terapi	Frekuensi (f)	%
Tidak Berhasil	20	22,0
Berhasil	71	78,0
Tinggi	40	44,0
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel di atas prosentase tertinggi adalah responden yang berhasil dalam terapi diare yaitu sejumlah 71 responden (78%) dan ibu yang tidak

berhasil dalam terapi diare pada balita sejumlah 20 responden (22%). Keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Pengobatan diare diberikan karena sebagian penderita cenderung mengalami dehidrasi, dan juga mengalami gejala lain seperti, mual dan muntah akan diberikan antiemetik. Pengobatan yang membantu dalam mengobati diare dan mengobati gejala - gejala klinis yang menyertai diare yaitu zink, oralit, attapulgit, loperamid. (Mendeley,2015). Dalam pencegahan diare dapat dicegah dengan mengurangi kadar air dalam lumen usus yang menghasilkan perbaikan pada konsistensi tinja (14).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu balita terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Tabel 4. 5 Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari - Agustus 2022. (N = 91)

Pengetahuan	Keberhasilan		Jumlah (Responden)	X^2	p	
	Tidak Berhasil (Responden)	% Berhasil (Responden)				
Kurang	14	15.4	12	13.2	26	0.000
Cukup	3	3.3	12	13.2	15	
Baik	3	3.3	47	51.6	50	
Jumlah	20	22.0	71	78.0	91	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data pada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berhasil terapi dalam diare pada balita yaitu sebanyak 47 responden (51.6%) sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak berhasil dalam terapi dalam diare yaitu sebanyak 14 orang (15.4%). Dari hasil analisa uji *Chi Square* dengan nilai $X^2 = 22.877$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang secara keseluruhan karena membantu mereka membentuk keyakinan yang membantu mereka mempersepsikan realitas, mengambil keputusan, dan bertindak terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini didukung penelitian (15) ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita dengan nilai $p=0.000$. Hal ini juga senada dengan penelitian (16) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan bidan dengan keberhasilan MTBS dengan nilai signifikansi $p=0.000$.

a. Hubungan antara kepatuhan ibu balita terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data pada ibu yang memiliki kepatuhan tinggi sebagian besar berhasil dalam terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 yaitu sebanyak 40 responden (44%) sedangkan pada ibu yang memiliki kepatuhan rendah sebagian besar tidak berhasil yaitu sebanyak 19 orang (20.9%). Dari hasil analisa uji *Chi Square* dengan nilai $X^2 = 31.681$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022.

Tabel 4. 6 Hubungan antara kepatuhan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 (n= 91)

Tingkat Kepatuhan	Keberhasilan				Jumlah (Responden)	X^2	p
	Tidak Berhasil (Responden)	%	Berhasil (Responden)	%			
Rendah	19	20.9	18	19.8	37	31.681	0.000
Sedang	1	1.1	13	14.3	14		
Tinggi	0	0	40	44.0	40		
Jumlah	20	22.0	71	78.0	91		

Keberhasilan terapi dipengaruhi oleh adanya kepatuhan minum obat pasien, motivasi, serta dukungan dari keluarga (Mendeley, 2019).

Menurut Siswidiyanti, dkk. juga mendukung bahwa resiko dehidrasi akibat diare dapat diatasi dengan terapi yang pertama yaitu dengan pemberian CRO (Cairan Rehidrasi Oral) berupa oralit. Dalam penelitian ini oralit yang dianjurkan adalah sebanyak 10 bungkus oralit.

Hasil penelitian (17) menunjukkan bahwa oralit adalah obat yang paling sering digunakan untuk mengobati diare karena berfungsi untuk mengisi kembali mineral dan cairan yang hilang selama muntah dan diare. Larutan oralit terdiri dari gula, garam, dan natrium bikarbonat yang semuanya dicampur bersama. Untuk meringankan gejala muntah dan diare yang dialami pasien, oralit adalah obat yang paling sering digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (18) yang menunjukkan ada hubungan antara ketepatan dosis dengan keberhasilan terapi pada pasien diare di puskesmas patrang kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Ada hubungan kepatuhan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 dengan Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan terapi diare pada balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari – Agustus 2022 dengan Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Tenaga Kefarmasian

Hasil penelitian ini menjadi *evidence based practise* yang dapat diimplementasikan dalam mengatasi masalah diare dengan meningkatkan edukasi kepada ibu balita sehingga tercapai keberhasilan terapi diare yang maksimal.

2. Puskesmas Kebumen III

Pentingnya terapi diare pada balita dengan menfokuskan pada pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait kepatuhan terapi diare.

3. Masyarakat

Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu balita mengenai terapi diare sehingga meminimalisir terjadinya dehidrasi dan keparahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. Halil N, Andiani, Surasno DM. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Serta Pengaruh Terapi Nutrisi Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*. 2018;6(5):14–8.
2. Unichef. Diarrhoea. 2022 Jul.
3. World Health Organization. Diarrhoeal disease. 2013.
4. Fediani T, Wahyuni AS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara; 2012.
5. Setia Permana DA, Faizal IA, Ningrum D. Profil Terapi Antiretoviral (ARV) Beserta Nilai Parameter Viral Load (VI) Pada Pasien Hiv/Aids Di Puskesmas “X” Distrik Cilacap. *Pharmaqueous : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*. 2022 Feb 8;3(2):36–44.
6. Mukhtar K. EFEK KONSELING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU PADA TERAPI DIARE BALITA. *Media Farmasi [Internet]*. 2018 Oct 25;14(2):51. Available from: <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediafarmasi/article/view/561>
7. Wulandari A, Madhani S, Ainun dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 2022;15(2):71–80.
8. Rahmawati E, Rahayu E, Pratama KN. Rahmawati dkk. Efektivitas Manajemen Diare di Tatanan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Diare Anak. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2017;12(2):127.
9. Pratama FP, Achmad S, Trusda SAD. The success of the Tamansari Community Health Center in Increasing Mother’s Knowledge in Early Treatment of Toddler Diarrhea. *Prosiding Pendidikan Dokter*. 2019;5(1).
10. Robiyanto R, Rosmimi M, Untari EK. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. 2018;16(1):135.
11. Herwindasari E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas li Pontianak Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2014;1(1).
12. Asfia F. Determinan Kepatuhan Individu Minum Zinc pada Balita Penderita Diare di Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Propinsi Banten Tahun 2018. *Journal of Baja Health Science (Joubahs)*. 2018;1(1):13–27.
13. Hapzah IAN, Hutasoit M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Gamping li Sleman. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2018.
14. Latif HA. Terapi Suplementasi Zink dan Probiotik pada Pasien Diare. *Jurnal Agromed Unila*. 2015;2–4.

15. Novianti Y, Purwitaningtyas R, Prayidno S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Diare pada Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 2022;9(1):66–73.
16. Rahmi ES, Halimatussakdiah, Humaira P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan dengan Keberhasilan Manajemen Terpadu Balita Sakit DI Puskesmas Teupun Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2020;6(2).
17. Trisna Lestari, Fayza Suqya Wa'anzil, Jihan Budiahningsih, Trisnia N, Nusikho, Nyimas Melati, et al. REVIEW: TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PADA IBU TERHADAP TERAPI OBAT DIARE PADA ANAK. *Medimuh : Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*. 2022 Dec 6;3(2):103–8.
18. Jennah N. Hubungan Ketepatan Dosis Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Diare Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Universitas dr. SOEBANDI*; 2022.